

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERSEPSI
PEMILIHAN KONTRASEPSI INTRA UTERI DEVISE (IUD) PADA
AKSEPTOR KB IUD DI UPT. PUSKESMAS KARANGPANDAN**

Lilis Purwati⁽¹⁾, Wijayanti⁽²⁾, dan Tresia Umarianti⁽³⁾

⁽¹⁾Kebidanan Program Sarjana/Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
*email: lilispurwatiagus@gmail.com

⁽²⁾Kebidanan Program Sarjana/Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
email: wijayanti_haryanto@ukh.ac.id

⁽³⁾Kebidanan Program Sarjana/Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta
email: t27a.umarianti@ukh.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan, hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan persepsi serta perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam menggunakan alat kontrasepsi untuk membantu berperan serta dalam mewujudkan gerakan keluarga berencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD sebanyak 1.657 akseptor. Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah teknik *Porpusive Sampling*. Jumlah sampel adalah 10% dari 1.657 akseptor yaitu 170 akseptor. Instrumen yang digunakan yaitu Kuisioner tentang persepsi pemilihan jenis kontrasepsi IUD.

Hasil uji statistic *Chi Square* mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,000 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor KB IUD di UPT Puskesmas Karangpandan.

Kata Kunci : Pendidikan, Persepsi, IUD

ABSTRACT

Education will influence a person's attitude in making decisions because the higher the level of education, the more rational they will be in making decisions, This will also apply in decision making to choose an appropriate, precise and effective contraceptive method. So, with education, it is hoped that it will be able to improve a person's perception and behavior regarding lifestyle, especially in motivating them to use contraception to help participate in realizing the family planning movement.

This research uses quantitative research methods with a cross sectional approach. The population in this study was 1,657 IUD acceptors. The sampling technique that will be used is the Porpusive Sampling technique. The sample size was 10% of 1,657 acceptors, totaling 170 acceptors. The instrument used was a questionnaire of perceptions of choosing the type of IUD contraception.

The Chi Square statistical test results the Asymp value. Sig. (2-sided) 0.000 < 0.05, meaning that H_a is accepted and H_o is rejected, so there is a relationship between education level and the perception of IUD contraceptive choice among IUD contraceptive acceptors at Community Health Centers of Karangpandan

Keyword : Educational, Perception, IUD

PENDAHULUAN

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu melalui : mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan; mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; mencegah atau memperkecil terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (BKKBN, 2015).

Berdasarkan data dari Seksi Kesga dan Gizi Provinsi Jawa Tengah, jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 68,6 % adalah peserta KB aktif metode modern dengan rincian sebagai berikut : KB suntik 3 bulan sebanyak 61,88% akseptor, IUD sebanyak 8,41% akseptor, implant sebanyak 12,21% akseptor, kondom sebanyak 3,52% akseptor, pil sebanyak 9,33% akseptor, MOW sebanyak 4,30% akseptor dan MOP sebanyak 0,33% akseptor. Pemilihan jenis metode kontrasepsi pada peserta KB aktif tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta KB menggunakan suntik sebesar 61,88 %, dimana peserta KB lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek, terjadi penurunan peserta KB IUD pada tahun 2022 hanya sebesar 8,41% dibanding pada tahun 2021 sebanyak 9,31%. Peserta KB aktif adalah akseptor yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau

mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 menurun 1,8 persen dibandingkan pencapaian tahun 2021 yang sebesar 70,4 persen. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Berdasarkan data dari Seksi Kesga dan Gizi Kabupaten Karanganyar, Pasangan Usia Subur (PUS) 4T pada KB aktif di Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 sebesar 1.643 atau 2,9 % dari 56.130 PUS 4T. Jumlah KB Aktif tahun 2022 sebanyak 115.903 akseptor. Peserta KB aktif metode modern dengan rincian sebagai berikut : KB suntik 3 bulan sebanyak 64.242 orang, IUD sebanyak 17.401 orang, implant sebanyak 9.210 orang, kondom sebanyak 7.702 orang, pil sebanyak 9.473 orang, MOW sebanyak 7.235 orang dan MOP sebanyak 640 orang. Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal (pil, suntik dan implant) sebesar 82.925 akseptor lebih tinggi dari pada alat kontrasepsi non hormonal (IUD dan MOW) sebesar 32.972 akseptor (Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar, 2022).

Berdasarkan data pelayanan KB di Puskesmas Karangpandan pada Tahun 2023 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) periode Januari - Desember 2023 sebanyak 5.927 orang, dengan rincian sebagai berikut : suntik 3 bulan sebanyak 2.887 akseptor, IUD sebanyak 1.633 akseptor, implant sebanyak 523 akseptor, kondom sebanyak 159 akseptor, pil sebanyak 259 akseptor, MOW sebanyak 431 akseptor dan MOP sebanyak 35 akseptor. Dari data tersebut, diketahui bahwa akseptor KB IUD mempunyai beragam jenjang pendidikan

yang berbeda-beda terdiri atas SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenis-jenis jenjang pendidikan antara lain jenjang pendidikan usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, jenjang pendidikan tinggi (Mukaffan, 2022).

Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan, hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif. Sehingga dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk meningkatkan persepsi serta perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam menggunakan alat kontrasepsi untuk membantu berperan serta dalam mewujudkan gerakan keluarga berencana (Mega, 2019).

Persepsi (dari bahasa Latin perceptio, percipio) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Pada akar, semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat,

mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita (Alizamar, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPT Puskesmas Karangpandan Kabupaten Karanganyar melalui wawancara terhadap 5 akseptor KB IUD diperoleh fakta bahwa 4 diantara akseptor KB IUD tersebut berpendapat bahwa selama pemakaian KB IUD merasa puas, karena tidak mengganggu siklus menstruasi dan nyaman digunakan sedangkan 1 akseptor berpendapat bahwa pada saat awal pemasangan KB IUD mengalami keputihan yang banyak dan merasa sedikit tidak nyaman pada perut. Dari 5 akseptor KB IUD, 3 akseptor berpendidikan SMA/ sederajat dan 2 akseptor berpendidikan SMP/sederajat

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi pemilihan jenis kontrasepsi *Intra Uterin Device* (IUD) pada Akseptor KB IUD di UPT Puskesmas Karangpandan”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD sebanyak 1.657 akseptor dengan menggunakan data KB Aktif yang berada di wilayah binaan UPT Puskesmas Karangpandan tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 – Maret 2024. Jumlah sampel adalah 10% dari 1.657 akseptor yaitu 170 akseptor dengan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner tentang persepsi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan persentase dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akseptor aktif KB IUD yang berada di 11 desa binaan Puskesmas Karangpandan. Sesuai dengan hasil penelitian diperoleh data karakteristik sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
<20 tahun	5	2,9
20-35 tahun	109	64,1
>35 tahun	56	32,9
Jumlah Anak		
Primipara	52	30,6
Multipara	118	69,4
Pekerjaan		
Bekerja	110	64,7
Tidak Bekerja	60	35,3
Lama KB		
<2 tahun	81	47,6
>2 tahun	89	52,4
Penggunaan KB		
Pertama Kali Pakai	70	41,2
Pernah Pakai	46	27,1
Berhenti sesudah bersalin/keguguran	54	31,8
Jumlah	170	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 109 responden (64,1%) dan terdapat responden yang berusia dibawah 20 tahun yaitu 5 responden (2,9%). Kebanyakan responden adalah multipara atau sudah memiliki anak lebih dari satu yaitu sejumlah 118 responden (69,4%) dan yang baru memiliki satu anak atau primipara sebanyak 52 responden (30,6%). Mayoritas responden adalah pekerja yaitu sebanyak 110 responden (64,7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 60 responden (35,3%).

Berdasarkan tabel 1 paling banyak responden memakai KB IUD lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 89 responden (52,4%) dan

yang kurang dari 2 tahun ada 81 responden (47,6%). Mayoritas responden baru pertama kali pemakaian KB yaitu sebanyak 70 responden (41,2%), sedangkan yang sudah pernah memakai KB ada 46 responden (27,1%) dan yang berhenti memakai KB setelah melahirkan/keguguran ada 54 responden (31,8%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	22	12,9
SMP	30	17,6
SMA	67	39,4
D3	23	13,5
S1	28	16,5
Jumlah	170	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 67 responden (39,4%) dan paling sedikit lulusan SD yaitu sebanyak 22 responden (12,9%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi tentang KB

Tabel 3 Persepsi Responden terhadap KB IUD

Variabel	N	%
Negatif	52	30,6
Positif	118	69,4
Jumlah	170	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap KB IUD yaitu sebanyak 118 responden (69,4%), sedangkan yang memiliki persepsi negative terhadap KB IUD sejumlah 52 responden (30,6%).

d. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi *Intra Uteri Device* (IUD) pada Akseptor KB IUD

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

statistik *Chi Square* menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Persepsi Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB IUD

Pendidikan	Persepsi				Total %	P
	Negative		Positif			
	N	%	N	%		
SD	18	10,6	4	2,4	22	12,9
SMP	22	12,9	8	4,7	30	17,6
SMA	12	7,1	55	32,4	67	39,4
D3	0	0	23	13,5	23	13,5
S1	0	0	28	16,5	28	16,5
Total	52	30,6	118	69,4	170	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat untuk yang berpendidikan SD dan SMP paling banyak memiliki persepsi yang negative yaitu 18 responden (10,6%) dan 22 responden (12,9%) yang berpendidikan SMP. Paling banyak yang berpendidikan SMA memiliki persepsi yang positif yaitu 55 responden (32,4%). Responden yang memiliki Pendidikan D3 semua memiliki persepsi yang positif yaitu 23 responden (13,5%) dan yang berpendidikan S1 juga sama semua memiliki persepsi yang positif terhadap pemilihan kontrasepsi IUD yaitu 28 responden (16,5%). Berdasarkan tabel 4.3 diatas nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,000 < 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor KB IUD di UPT Puskesmas Karangpandan.

Tingkat Pendidikan menurut Arikunto (2020) dikategorikan menjadi tingkat pendidikan rendah jika pendidikan terakhirnya antara SD-SMP, sedangkan tingkat pendidikan tinggi apabila pendidikan terakhirnya adalah SMA-perguruan tinggi. Menurut penelitian Veronica (2019), Semakin tinggi tingkat pendidikan maka bisa mempengaruhi pendapat, pemikiran, rasionalitas dalam pengambilan keputusan dan tindakan seseorang,

secara langsung juga mempengaruhi individu dalam hal pengetahuan serta keluarga berencana. Pendidikan adalah faktor yang menetapkan pengetahuan serta pendapat individu pada pentingnya suatu hal, diantaranya keikutsertaan dalam ber-KB, tetapi pendidikan rendah tidak menjadi jaminan atas tindakan seseorang termasuk penggunaan alat kontrasepsi IUD dan pendidikan yang tinggi tidak selalu menentukan seseorang dalam selalu penggunaan kontrasepsi IUD (Rohaeni, 2020). Selain dari Pendidikan formal, Wanita usia subur mendapatkan Pendidikan diluar Pendidikan formal seperti adanya penyuluhan disekitar daerah tempat tinggal, dari puskesmas atau Lembaga-lembaga lainya serta pengaruh media massa dalam pembentukan opini dan kepercayaan sehingga merupakan bentuk informasi sugestif yang dapat mengarahkan opini seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2022) dengan judul "Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device)" menunjukkan hasil bahwa dari 46 responden didapatkan 26 (56,5%) responden yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 20 (43,5%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD. Dari 32 responden didapatkan responden yang memilih alat kontrasepsi IUD pada pendidikan tinggi terdapat 24 responden (52,2%) dan 8 (17,4%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD dan responden yang memilih alat kontrasepsi IUD pada pendidikan rendah terdapat 2 (4,3%) responden dan 12 (26,1%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-Square didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

Pendidikan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD terbukti.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari Natalia (2019) dengan judul "Hubungan Tingkat Pendidikan PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Karangbong" menunjukkan hasil bahwa dari 220 responden sebagian besar responden memilih menggunakan KB suntik sebanyak 156 orang (70,9%) dan sebagian responden tersebut mempunyai latar belakang tingkat pendidikan SLTP sebanyak 92 orang (59,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P-value 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan Pasangan Usia Subur dengan pemilihan alat kontrasepsi.

SIMPULAN

1. Responden mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 109 responden (64,1%) dan terdapat responden yang berusia dibawah 20 tahun yaitu 5 responden (2,9%).
2. Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 67 responden (39,4%) dan paling sedikit lulusan SD yaitu sebanyak 22 responden (12,9%).
3. Mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap KB IUD yaitu sebanyak 118 responden (69,4%), sedangkan yang memiliki persepsi negative terhadap KB IUD sejumlah 52 responden (30,6%).
4. Nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* 0,000 < 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan persepsi pemilihan kontrasepsi IUD pada akseptor KB IUD di UPT Puskesmas Karangpandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, S. 2021. *Ilmu Pendidikan*. Sulawesi Selatan:IAIN Parepare Nusantara Press.
- Alizamar, Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi dan Desain Informasi*. Yogyakarta:Media Akademi
- Arikunto, S. (2020) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 18th edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Fajar T. Septiono (Ed.); 1 st Ed.). CV. Pena Persada.
- BKKBN. 2021. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI
- BKKBN. 2015. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI
- BKKBN. 2013. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Jakarta:Kementrian Kesehatan RI
- Bombing, Y, C. (2019). *Hubungan Nilai Budaya Dan Persepsi Akseptor Dengan Minat Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang*. 1-13.
- Dalimawaty dan Julina Br Sembiring. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate*, Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia, Vol.10. No.3, September 2020.
- Diana, S. 2017. *Model Asuhan Kebidanan Continuity of Care*. Surakarta:CV Kekata Group
- Gunawan, Surya. 2010. *Mau Anak Laki-laki atau Perempuan Bisa diatur*. Jakarta : Argomedia Pustaka

- Hartanto, H.2004. *KB dan Kontrasepsi*.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok:Rajawali Press
- Maula, Aminatul. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Tuwel*.
- Mosher, W.D., Moreau, C., & Lantos, H. (2016). *Trends and determinants of IUD use in the USA, 2002–2012*. *Human Reproduction*, 31(8), 1696–1702. <https://doi.org/10.1093/humrep/dew117>
- Mukaffan. 2022. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Lumajang:Klik Media
- Natalia, Mega Silvian. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan PUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Karangbong*. Probolinggo, 2014
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktarani, Rani. 2022. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device) Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja Vol.7 No. 1, April 2022*. Sulawesi Tenggara 2022
- Purnia, Dini Silvi, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Banyumas:CV. Pena Persada
- Rahmat Hidayat dan Abdullah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Rohaeni E, Iis. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*. *J Ilm Indones*.2020;5(12):1549sd65
- Rohmah HNF, Sari WW. *Minat Pasangan Usia Subur Memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. *Inst Med DrgSuherman*. 2019;3(2):47–51. <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/>
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surahman, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Kemenkes RI.
- Utami, Fitriana Putri, dkk. 2018. *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Veronica SY, Safitri R, Rohani S.(2019). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. *Wellness Heal Mag* . 2019;1(2):22330.